

Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Lahan Gambut di Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

Education on Peatland Utilization in Tanjung Sangalang Penda Barania Villages, Pulang Pisau Regency, Central Kalimantan

¹Johanna Maria Rotinsulu, ¹Nuwa, ¹Penyang, ¹Patricia Erosa Putir,
²Maria Haryulin Astuti, ³Wahyu Widyawati,
⁴Tri Prajawahyudo, ⁵Rosana Elvince

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁴Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Korepondensi: R. Elvince, rosana@fish.upr.ac.id

Naskah Diterima: 13 Oktober 2022. Disetujui: 13 September 2023. Disetujui Publikasi: 19 Juli 2024

Abstract. This activity was carried out in Tanjung Sangalang and Penda Barania Villages on October 21, 2021, to provide additional insight and knowledge for the community in utilizing peatlands caused by low peatland fertility. The extension method was used in this activity. Community representatives from both villages were invited and gathered in one place to facilitate the implementation of counseling. This activity was implemented in collaboration with each village's officials, especially in terms of coordinating the invited community and the place for the activity. Activities that can be carried out on peatlands in the forestry sector include planting balangeran trees (*Shorea balangeran*), a type of solid wood that can be used for building materials; Gerunggang (*Cratoxylum glaucum*) and Terentang (*Campnasperma cariaceum*), which can be used as raw material for pulp production. In agriculture, peatlands can be used to grow vegetables and fruits; in fisheries, peatlands can be utilized for local fish farming, which is fish that are accustomed to living in low-quality peat water, while in animal husbandry, peatlands can be used as an area for raising poultry and cattle. The success of utilizing peatlands depends on the selection of activities that are adjusted to the thickness of the peat. This service activity has a positive impact on increasing community knowledge in terms of utilizing peatlands with land conditions that often experience flooding due to high rainfall. The success of this service can be seen from the community's enthusiasm in interacting in terms of questions and answers and oral questions submitted by the service team about changes in community insight, where the community gained additional insight after participating in the activity.

Keywords: Forestry, peatland, fishery, agriculture, animal husbandary.

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania, pada tanggal 21 Oktober 2021 dengan tujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut yang disebabkan oleh tingkat kesuburan lahan gambut yang rendah Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode penyuluhan. Masyarakat perwakilan dari kedua desa tersebut diundang dan dikumpulkan dalam satu tempat untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan perangkat masing-masing desa terutama dalam hal mengkoordinir masyarakat yang diundang dan juga tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lahan gambut di bidang kehutanan seperti penanaman pohon balangeran (*Shorea balangeran*) yang merupakan jenis kayu kuat yang dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan; Gerunggang (*Cratoxylum glaucum*) dan Terentang (*Campnasperma cariaceum*) yang didapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pulp. Di bidang pertanian, lahan gambut dapat digunakan untuk menanam sayur-sayuran maupun buah-buahan; Dibidang perikanan, pemanfaatan lahan gambut dapat berupa budidaya ikan lokal yaitu ikan yang terbiasa hidup dengan kondisi air gambut yang memiliki kualitas yang rendah, sedangkan dibidang peternakan, pemanfaatan lahan gambut dapat dimanfaatkan sebagai area beternak unggas maupun sapi. Keberhasilan dalam memanfaatkan lahan gambut tergantung dalam pemilihan kegiatan yang disesuaikan dengan ketebalan gambut. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam hal pemanfaatan lahan gambut dengan kondisi lahan yang sering mengalami banjir sebagai dampak dari curah hujan yang tinggi. Keberhasilan pengabdian ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dalam melakukan interaksi dalam hal tanya jawab dan juga pertanyaan lisan yang disampaikan oleh tim pengabdian tentang perubahan wawasan masyarakat, dimana masyarakat mendapatkan tambahan wawasan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Kata kunci: Kehutanan, lahan gambut, perikanan, pertanian, peternakan.

Pendahuluan

Lahan gambut merupakan sumberdaya alam yang sangat potensial dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia (Masganty dkk., 2017). Luas lahan gambut di Kalimantan Tengah adalah 4.7778.004 Ha atau 32,06% dari total luasan gambut di Indonesia yaitu 14,9 juta Ha (Budiningsih, 2017 dalam Rosianty dkk., 2020). Pada tahun 2020 lalu pemerintah RI melalui Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut (PKG) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bekerja sama dengan Fakultas Pertanian UPR serta pemerintah daerah setempat, melaksanakan kegiatan Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) di 18 desa di Kalimantan Tengah sebagai bagian dari kegiatan dari restorasi ekosistem gambut yang rusak dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di 203 desa di Indonesia.

Desa Tanjung Sangalang dan Desa Penda Barania adalah dua desa dari 18 desa di Kalimantan Tengah ditetapkan pemerintah menjadi tempat pelaksanaan program Desa Mandiri Peduli Gambut (DMPG) tahun 2020. Dalam kegiatan DMPG 2020, semua kegiatan masyarakat yang berpotensi untuk menjadi bagian dari upaya pemulihan ekosistem gambut yang rusak sekaligus dapat menjadi bagian dari upaya perbaikan kesejahteraan mereka, diidentifikasi dan dikaji, lalu diusulkan untuk menjadi bagian dari program kegiatan masyarakat. Selanjutnya dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Secara administrasi pemerintahan, Desa Tanjung Sangalang dan Desa Penda Barania berada di wilayah Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Desa Tanjung Sangalang dan Desa Penda Barania terkenal dengan melimpahnya hasil perikanan tangkap, baik berupa ikan segar maupun ikan olahan/asin. Sentra utama penangkapan ikan bagi masyarakat di dua desa tersebut adalah di Danau Lais. Nama Lais berasal dari nama ikan Lais (*Cryptopterus spp.*) yang merupakan salah satu ikan lokal utama hasil tangkapan masyarakat sekitarnya. Selama ini sebagian besar ikan-ikan tersebut diolah dan dipasarkan dalam bentuk ikan asin dan menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga.

Hasil tangkapan dari sungai maupun danau di sekitar Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania telah mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penangkapan yang dilakukan secara terus-menerus tanpa mempertimbangkan aspek ekologis dan juga dapat disebabkan oleh penggunaan alat tangkap yang tidak selektif sehingga ikan yang tertangkap mulai dari ukuran kecil hingga besar. Selain hal tersebut, penurunan sumberdaya ikan juga dapat diakibatkan dari sedikitnya pilihan usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di kedua desa tersebut. Sebagai desa yang berada pada area gambut yang cukup luas yang sering dianggap area yang tidak subur (Rosianty dkk., 2020), maka pilihan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sangat sedikit. Oleh sebab itu, untuk menambah wawasan masyarakat tentang upaya memanfaatkan lahan gambut sehingga kegiatan masyarakat dapat bervariasi dan masyarakat bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari usaha memanfaatkan lahan gambut tersebut.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Aula Desa Tanjung Sangalang Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau pada tanggal 21 Oktober 2021.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat dari dua desa yaitu masyarakat Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Masing-masing desa diwakili oleh 10 orang peserta sehingga total jumlah peserta 20 orang. Perwakilan dari masing-masing desa diatur oleh perangkat desa dengan pemilihan peserta yang utama adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Bina Desa Peduli Gambut.

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan kegiatan penyuluhan sehingga metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan teknik ceramah. Menurut Purnomo dkk., (2018) salah satu pengertian penyuluhan adalah penyuluhan sebagai sistem pendidikan bagi masyarakat untuk membuat masyarakat tahu, mau adan mampu berswadaya melaksanakan upaya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat. Penyuluhan dilakukan dengan cara penyampaian materi oleh pemateri yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Materi yang disampaikan terdiri dari 5 bidang yaitu kehutanan, peternakan, budidaya pertanian, perikanan dan sosial ekonomi. Proses pelaksanaan penyuluhan dengan teknik ceramah adalah setiap diberikan waktu untuk memaparkan materi terkait bidang pemateri dengan waktu yang telah ditentukan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menggali lebih jauh hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara singkat peserta kegiatan terkait dengan pendapat masyarakat dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan di desa tersebut. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berdasarkan persentase jumlah peserta yang mengalami perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Metode Evaluasi. Perubahan pengetahuan masyarakat sasaran setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dievaluasi dengan cara wawancara singkat kepada peserta. Kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan atau wawasan dari peserta yang mengikuti kegiatan tersebut

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania, dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu kegiatan observasi dan identifikasi permasalahan, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi keberhasilan kegiatan.

A. Kegiatan Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Observasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tanjung Sangalang dan Desa Penda Barania sebagai data awal dalam menentukan materi yang akan disampaikan terkait dengan pemanfaatan lahan gambut dilakukan oleh tim sebelum pelaksanaan pengabdian (Gambar 1). Hasil observasi dan identifikasi berdasarkan informasi yang disampaikan oleh perangkat desa dan masyarakat setempat bahwa permasalahan yang mereka hadapi adalah terkait dalam beberapa bidang yaitu kehutanan, perikanan, pertanian, peternakan dan sosial ekonomi. Kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut mengalami kegagalan. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang antusias dalam melakukan aktivitas lain selain memanfaatkan hasil alam di lahan gambut. Berpedoman pada hasil observasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan yang berkaitan permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat setempat.



Gambar 1. Tahap observasi dan identifikasi masalah oleh tim pengabdian di Desa Tanjung Sangalang dan Desa Penda Barania, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah

B. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan di Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021 (Gambar 2). Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa dan perwakilan masyarakat dari masing-masing desa. Penyampaian materi penyuluhan disampaikan oleh tim berdasarkan keahliannya masing-masing. Pemanfaatan lahan gambut disesuaikan dengan kriteria atau ketebalan gambut, karena ketebalan gambut menentukan tingkat kesuburan alami dan potensi kesesuaiannya untuk tanaman (Riftung & Sukarman, 2016). Wahyunto dkk., (2005) dalam Riftung & Sukaeman (2016) membagi ketebalan gambut dalam empat kelas, yaitu dangkal (50- 100 cm), sedang (>100-200 cm), dalam (>200-400 cm), dan sangat dalam (>400 cm). Gambut dengan ketebalan > 3 m diperuntukan untuk kawasan lindung atau konservasi, lahan gambut yang ketebalan < 3 m untuk kawasan budidaya seperti pertanian, perikanan, perkebunan, dan kehutanan (HTI) (Suriadikarta, 2008).

Di bidang kehutanan, kegiatan yang dapat dilakukan pada lahan gambut seperti penanaman pohon balangeran (*Shorea balangeran*) yang merupakan jenis kayu kuat yang dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan; Gerunggang (*Cratoxylum glaucum*) dan Terentang (*Campnasperma cariaceum*) yang didapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pulp. Selain dapat dimanfaatkan kayunya, penanaman pohon-pohon tersebut juga memiliki nilai manfaat ganda



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan oleh tim pengabdian di Desa Tanjung Sangalang dan Desa Penda Barania, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan

yang penting, yakni tujuan ekologis untuk memperbaiki kondisi lingkungan lahan gambut yang telah rusak di sekitarnya. Di desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania terdapat area penanaman pohon Balangeran (*Shorea balangeran*) dari kegiatan DMPG 2020 lalu, namun penanaman pohon tersebut mengalami hambatan pertumbuhan karena pohon yang ditanam tidak mampu tumbuh optimal akibat banjir yang melanda daerah tersebut. Meskipun pohon tersebut merupakan tumbuhan asli yang hidup di rawa gambut, namun untuk keberhasilan penanaman pohon tersebut diperlukan teknik penanaman tertentu sehingga pohon tersebut dapat berhasil hidup dengan baik.

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut untuk penanaman pohon Balangeran (*Shorea balangeran*), maka salah satu teknik penanaman yang tepat disampaikan kepada masyarakat adalah melalui sistem gundukan. Sistem gundukan adalah cara pembuatan gundukan-gundukan tempat penanaman untuk menghindari penggenangan air sehingga bibit atau tanaman muda tidak menjadi mati (Litbang Kehutanan, 2010). Hasil penelitian Santosa & Supriyono (2012) menyatakan bahwa bibit *S. balangeran* tidak tahan tumbuh pada genangan dengan periode yang terlalu lama. Melalui kajiannya, peneliti juga menyatakan bahwa pertumbuhan tinggi dan diameter *S. balangeran* dipengaruhi oleh mikrotopografi dan tinggi permukaan air (tinggi genangan). Pada umur 9,5 tahun, *S. balangeran* menunjukkan pertumbuhan tinggi terbaik (12,5 m) pada mikrotopografi (gundukan) 12,5 cm dan tinggi permukaan air 75,5 cm (Santosa & Supriyono, 2012 dalam Tata & Susmianto, 2016).

Di bidang peternakan, masyarakat diberikan informasi terkait dengan kegiatan beternak sapi dilahan gambut. Dalam penyuluhan ini disampaikan berbagai hal yang menyangkut tentang pemilihan bibit unggul sapi, ciri-ciri sapi pedaging, kriteria sapi (pejantan, betina, dan lepas sapih), penentuan umur sapi, penentuan bibit sapi, cara mengetahui sapi dewasa kelamin, cara mengawinkan sapi dan ransum makan sapi.

Di bidang perikanan, disampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perikanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan budidaya ikan merupakan salah satu kegiatan yang memiliki potensi yang cukup baik di kedua desa tersebut. Namun, yang perlu diperhatikan dalam budidaya ikan dilahan gambut adalah pemilihan jenis ikan yang akan dibudidayakan. Budidaya ikan lokal

merupakan kegiatan pemeliharaan ikan yang berasal dari lahan gambut tersebut sehingga ikan tidak perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Ikan-ikan lokal yang dapat dikembangkan dan mampu bertahan pada kondisi kualitas air gambut, beberapa diantaranya adalah sepat siam (*Trichogaster pectolaris*) ikan betok/papuyu (*Anabas testudineus*), toman (*Channa micropeltesgabus*), Gabus/Haruan (*Channa striata*), tambakan/biawan (*Helostoma temminckii*), dan gurame/kalui (*Osphronemus gouramy*) (Huwono & Gustiano, 2013). Ikan-ikan tersebut memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat yang tinggal di sekitar.

Di bidang pertanian, masyarakat diberikan pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman hortikultura sebagai bahan pangan yang memiliki nilai tambah. Menurut Haryono (2013) & Masganti (2013 dalam Masganti (2017), lahan gambut telah lama dimanfaatkan petani untuk menghasilkan bahan pangan dan komoditas perkebunan, sebagai akibat berkurangnya lahan subur untuk lahan pertanian terutama di Pulau Jawa yang memasok sekitar 60% kebutuhan pangan Indonesia. Di Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania, pemanfaatan lahan gambut masih sangat kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya wawasan masyarakat dalam pengelolaan lahan gambut yang dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan kondisi lahan gambut tersebut. Ketebalan gambut merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan lahan gambut untuk lahan pertanian. Semakin tebal gambut, maka semakin rendah potensinya untuk budidaya tanaman pangan. Lahan gambut tipis, dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan dan hortikultura.

Tanaman singkong merupakan salah satu tanaman pangan yang banyak dijumpai di Kalimantan Tengah terutama di Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania. Daun singkong merupakan salah satu bagian yang umumnya hanya dimanfaatkan sebagai sayur bagi masyarakat, namun daun singkong juga dapat diolah menjadi bahan pangan yang memiliki nilai tambah, contohnya adalah kripik daun singkong. Dengan memberikan pengetahuan yang baru tentang pemanfaatan tanaman hortikultura maka diharapkan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut juga meningkat.

Di bidang sosial ekonomi, masyarakat di berikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam hal memasarkan produk-produk hasil olahan masyarakat dan juga bagaimana cara meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Pemasaran juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania, kendala tersebut menyebabkan masyarakat tidak dapat mengembangkan hasil usaha masyarakat.

C. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal di dua desa dengan masyarakat maupun perangkat desa terkait dengan pemanfaatan lahan gambut di dua desa tersebut didapatkan bahwa masyarakat belum mengetahui lebih banyak tentang kegiatan yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan lahan gambut yang ada disekitar desa. Selama ini, masyarakat hanya memanfaatkan hasil alam dari lahan gambut secara langsung. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan sumberdaya alam disekitar lahan gambut.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kegiatan yang bisa dilakukan oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahan gambut, hampir semua peserta menyebutkan bahwa kegiatan tersebut telah menambah pengetahuan atau wawasan mereka dalam hal pemanfaatan lahan gambut yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan penyuluhan juga berjalan dengan baik dan lancar. Seluruh peserta berpartisipasi secara aktif, hal ini terlihat dari aktifnya peserta memberikan pertanyaan dan berdiskusi dengan pemateri.

Kesimpulan

Lahan gambut yang cukup luas di daerah Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, seperti kehutanan, perikanan, peternakan dan pertanian. Pemilihan kegiatan disesuaikan dengan ketebalan gambut sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berhasil dan memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam sosial ekonomi, masyarakat harus mampu meningkatkan kemampuan dalam memasarkan produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Pemasaran produk dapat dilakukan dengan berbagai cara namun kualitas dan variasi dari produk juga harus ditingkatkan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terlaksana atas dukungan dana yang berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya Tahun 2021. Terima kasih juga kepada perangkat Desa Tanjung Sangalang dan Penda Barania yang ikut terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. (2010). Rencana Penelitian Integratif (RPI) Tahun 2010-2014 Pengelolaan Hutan Rawa Gambut. Bogor.
- Huwoyon, G.H. & Gustiano, R. (2013). Peningkatan Produktivitas Budidaya Ikan Di Lahan Gambut. *Media Akuakultur*, 8(1).
- Masganti, Anwar, K., & Susanti, M.A. (2017). Potensi dan Pemanfaatan Lahan Gambut Dangkal untuk Pertanian . *Jurnal Sumberdaya Lahan* Vol. 11 No. 1: 43-52.
- Pathibang, M, R., Dako, F.X., Aryani, N. A. D., Wardhana, L.D. W., Matatula, J., Ranta, F., Adrin, Kristanawanti, I., Kleruk, F. E. I., Ramses V. Elim, R. V. (2023). Penerapan Model Agroforestri pada Kelompok Tani Hutan Fetomone di Desa Sillu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang. *Jurnal Panrita-Abdi* Vol. 7(2). Hal. 343-355
- Purnomo, W. H., Leilani, A., & Nia, N.S. (2018). *Penyuluhan Perikanan*. AMAFraD Press.
- Ritung, S. & Sukarman. (2016). Kesesuaian Lahan Gambut Untuk Pertanian *Dalam Lahan Gambut Indonesia: Pembentukan, Karakteristik, Dan Potensi Mendukung Ketahanan Pangan* Eds. Agus, F., Anda, M., Jamil, A., Masganti Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.
- Rosianty, Y., Syachroni, S.H., & Ariansyah. (2020). Kajian Pemanfaatan Lahan Gambut oleh Masyarakat Di Desa Pangkalan Damai Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Komerling Hilir. *Journal of Global Sustainable Agriculture*. Vol. 1. Ed.1
- Santosa, P.B., & Supriyono, H. (2012). Kondisi lingkungan tempat tumbuh balangeran (*Shorea balangeran*) di hutan rawa gambut. In: Suryanto, Hadi TS, Savitri E (eds). *Budidaya Shorea balangeran di Lahan Gambut*. pp:55-65. Banjarbaru: Balai Penelitian Kehutanan Banjarbaru.
- Suriadikarta, D.A. (2008). Pemanfaatan Dan Strategi Pengembangan Lahan Gambut Eks Plg Kalimantan Tengah. *Jurnal Sumberdaya Lahan* Vol. 2 No. 1
- Tata, H.L. & Susmianto, A. (2016). *Prospek Paludikultur Eksistem Gambut Indonesia*. FORDA Press. Bogor

Penulis:

Johanna Maria Rotinsulu. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya.
Email: johanna@for.upr.ac.id

Nuwa. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya. Email: nuwa@for.upr.ac.id

Penyang. Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya. Email: ppenyang@for.upr.ac.id

Patricia Erosa Putir Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya. Email: patricia@for.upr.ac.id

Maria Haryulin Astuti. Program Studi Peternakan, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya. Email: maria.astuti@pet.upr.ac.id

Wahyu Widyawati. Program Studi Agroteknologi, Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya. Email: widyawatiwahyu@agr.upr.ac.id

Tri Prajawahyudo. Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya. Email: triprajawahyudo@agb.upr.ac.id

Rosana Elvince. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya. Email: rosana@fish.upr.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Rotinsulu, J.M., Nuwa, Penyang, Putir, P.E., Astuti, M.H. Widyawati, W., Prajawahyudo, T., & Elvince, R. (2024). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Lahan Gambut di Desa Tanjung Sangalang Dan Penda Barania, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3), 705-712.